

**ENHANCING STUDENT LEARNING ACTIVITIES IN CLASS XI IA3 LEARNING
THROUGH CITIZENSHIP EDUCATION
MODEL APPLICATION SNOWBALL THROWING
AT SMAN 2 PAINAN**

Patma Dona¹, Nurharmi¹, Pebriyenni².
Civic Education, Department of Sosial Study
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E - mail : patma_dona@yahoo.com

Abstract

This research is motivated low activity of students , caused teachers still use the lecture method to make students actively in the learning process resulting in a lack of activity asks students , answering questions , and conclude the lesson . The purpose of this study to determine whether the use of Throwing Snowball method can increase the activity of the students asked , answering questions , and concludes the lesson on Citizenship Education lessons . This research is Classroom Action Research (CAR). Research subjects in class XI students IA3 28 in total . This is a research instrument sheet teacher activity , student activity , and field notes . The result showed an average percentage score in the student activity asks the first cycle increased 64.28 % 80.33 % in the second cycle , answering questions first cycle increased 60.71 % 80.35 % in the second cycle , and concludes the lesson in the first cycle increased 64.28 % 80.35 % in the second cycle . Final test on the first cycle is completed as many as 10 people with an average value of 78.82 % , while in the second cycle is completed as many as 21 people with an average value of 81.78 % . This means that the target indicators of this research has been successful and the implementation of Citizenship Education learning to take place either Throwing Snowball method . Based on the results of the research study concluded Civics Throwing Snowball method can increase the activity of students . Based on the results of this study researchers suggest that teachers can use Throwing Snowball method to improve the learning activity of students in Citizenship Education .

Keywords : Activities , Snowball Throwing , Civics .

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia ke

arah lebih baik yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendidikan Kewarganegaraan (seterusnya disingkat dengan PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di

tingkat SD, SMP, SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi, yang mana menurut Winataputra dan Budimansyah (2007:125-126) menyatakan:

Di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian *citizenship education*, secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warga negara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan. Sampai saat ini bidang itu sudah menjadi bagian inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional dalam lima status, yakni (1) sebagai mata pelajaran di sekolah, (2) sebagai mata kuliah di perguruan tinggi, (3) sebagai salah satu cabang pendidikan disiplin ilmu pengetahuan social dalam kerangka program pendidikan guru, dan (4) sebagai program politik yang dikemas dalam bentuk Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila (Penataran P4) atau sejenisnya yang pernah dikelola oleh Pemerintah sebagai suatu *crashprogram*. dan (5) sebagai kerangka konseptual dalam bentuk pemikiran individual dan kelompok pakar terkait, yang dikembangkan

sebagai landasan dan kerangka berpikir mengenai Pendidikan Kewarganegaraan dalam status pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Berdasarkan hal di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa, PKn merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kecerdasan dan sikap warga negara dalam jenjang pendidikan dan juga bagian instrumentasi praksis pendidikan nasional dimana PKn Sebagai mata pelajaran disekolah, mata kuliah di perguruan tinggi, pendidikan disiplin ilmu pengetahuan social dalam program pendidikan guru dan juga program politik dalam penghayatan dan pengalaman Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dimulai dengan materi keilmuan dari mata pelajaran yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan dan nilai.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2013 jam 08.10 Wib dengan Bapak Herman Ahmad S.Pd. Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 2 Painan menyatakan dengan ini Bahwa, dalam proses pembelajaran PKn di kelas XI IA₃ terdapat masih rendahnya aktivitas siswa dalam kelas, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan juga pada akhir pembelajaran sedikitnya siswa yang mampu membuat kesimpulan.

Sesuai dengan Observasi yang peneliti lakukan tanggal 20 Juli 2013 jam 09.05 di SMAN 2 Painan kelas XI IA₃ terlihat dalam proses pembelajaran siswa yang bertanya hanya mencapai 10 orang (35%), menjawab pertanyaan mencapai 7 orang (25%) dan pada akhir pembelajaran hanya 6 orang siswa (21%) yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMAN 2 Painan untuk mata pelajaran Pendidikan Keawarganegaraan adalah 80, untuk mengatasi masalah di atas maka harus didukung dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam kelas. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa aktif dalam belajar Pendidikan Keawarganegaraan adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Menurut Suprijono (2010:54)

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi

Penerapan model *Snowball Throwing* diharapkan dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan siswa, seperti kegiatan visual, kegiatan lisan (*oral*), kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kiranya persoalan tersebut penting dan menarik untuk diteliti, khususnya dalam artian berupaya memecahkan masalah tersebut. Agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti menerapkan model *Snowball Throwing*. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IA₃ pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penerapan Model *Snowball Throwing* di SMAN2 Painan.**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang timbul dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan diskusi
2. Kurangnya Aktivitas siswa dalam bertanya
3. Kurangnya aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan

4. Sedikitnya Siswa yang mampu membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran .

Karena banyaknya masalah yang teridentifikasi dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka masalah dibatasi pada aktivitas yaitu:

1. Aktivitas menulis yakni, aktivitas siswa dalam bertanya.
2. Aktivitas lisan (oral) yakni, aktivitas siswa menjawab pertanyaan.
3. Aktivitas mental, yakni aktivitas membuat kesimpulan.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas XI IA₃ pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model *Snowball Throwing* di SMAN 2 Painan, lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas XI IA₃ dalam bertanya dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 2 Painan?
- 2) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas XI IA₃ dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 2 Painan?
- 3) Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa kelas XI IA₃ dalam membuat

kesimpulan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMAN 2 Painan?

- 4) Dalam memecahkan masalah di atas, peneliti akan menerapkan model *Snowball throwing* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yang mana dalam penerapan model *Snowball Throwing* ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IA₃ di SMAN 2 Painan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Snowball Throwing* di kelas XI IA₃ SMAN 2 Painan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas XI IA₃ dalam bertanya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui *Snowball Throwing*.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas XI IA₃ dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *Snowball Throwing*.

Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas XI IA₃ dalam membuat kesimpulan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model *Snowball Throwing*.

METODOLOGI

Berdasarkan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Painan Jln Perintis Kemerdekaan Kab. Pesisir selatan, penelitian ini dilakukan semester 1 tahun pelajaran 2013/ 2014

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X1 IA₃ SMA N 2 Painan yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 20 perempuan.

Waktu Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2013/2014, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Agustus dan 22 Agustus dan siklus 2 dilakukan pada tanggal 5 September dan 12 September 2013

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto (2008:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik dan sangat baik. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 80. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila sudah mencapai $\geq 80\%$ dan indikator pada aktivitas siswa adalah.

1. Aktivitas siswa bertanya meningkat dari 35 % mencapai 80%
2. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan meningkat dari 25% mencapai 80 %
3. Aktivitas siswa membuat kesimpulan meningkat dari 21% mencapai 80%

Dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari lembar aktivitas siswa dan guru, wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari hasil pembelajaran berupa informasi.

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1 Perencanaan

- a. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) siklus I
- b. Menyusun materi pembelajaran siklus I
- c. Menyusun Lembar observasi aktivitas guru siklus I
- d. Menyusun Lembar observasi aktivitas siswa siklus I
- e. Menyusun catatan lapangan siklus I
- f. Menyusun tes akhir belajar siswa pada siklus I
- g. Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) siklus II
- h. Menyusun materi pembelajaran siklus II
- i. Menyusun Lembar Observasi Aktivitas Guru siklus II
- j. Menyusun lembar Observasi Aktivitas Siswa siklus II
- k. Menyusun Catatan Lapangan siklus II

1. Menyusun tes akhir belajar siswa pada siklus II

2 Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas:

- a. Siapkan kelas sebagai mana mestinya.
- b. Jelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar
- c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan melanjutkan dengan diskusi
- d. siswa diberi kertas kerja untuk membuat satu pertanyaan yang akan dilempar kepada kelompok lain atau teman lain dalam berbentuk bola.
- e. Siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan setelah dapat pertanyaan dalam berbentuk bola.(terjadinya interaksi tanya jawab)
- f. Demikian seterusnya sampai tiap siswa dapat saling memberi dan menerima jawaban masing-masing.
- g. Siswa diharapkan dapat menyimpulkan materi yang sudah di bahas atau dipelajari pada saat diskusi berlangsung.

3. Observasi

kegiatan pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat , serta tampaknya terhadap proses dan hasil intraksional yang

dikumpulkan melalui instrumen pengamatan yang dibuat oleh peneliti. Dalam melakukan pengamatan atau observasi dan evaluasi, peneliti dibantu oleh seorang *observer*. Dengan kehadiran orang lain sebagai observer, peneliti tindakan kelas ini menjadi bersifat objektif. Namun observer tidak terlibat terlalu jauh dalam mengambil keputusan yang dilakukan oleh peneliti.

4.Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dalam tahap ini, guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Refleksi dilakukan tiap akhir pembelajaran, refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan sudah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Apabila belum berhasil, maka dilanjutkan dengan kedua dan seterusnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Dari hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran pada tabel berikut ini:

Tabel 2 : Jumlah dan Persentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI IA₃ SMAN 2 Painan dalam

pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siklus 1.

Tabel 4: Ketuntasan dan rata-rata Tes Hasil belajar Siswa pada siklus I

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-Rata Persentase	Ket	No	Uraian	Jumlah
	1		2						
	Jumlah	%	Jumlah	%					
I	16	57,14	20	71,43	64,28	Sedikit	1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
II	15	53,57	19	67,85	60,71	Sedikit	2	Jumlah siswa yang tuntas	10
III	17	60,71	19	67,85	64,28	Sedikit	3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	18
Rata-Rata	16	57,14	19,33	69,04	63,09	Sedikit	4	Persentase ketuntasan belajar siswa	74,82
Jumlah Siswa	28		28				5	Rata-rata skor siswa	74

Keterangan:

Indikator I :Aktivitas siswa bertanya

Indikator II :Aktivitas siswa menjawab pertanyaan

Indikator III :Aktivitas siswa membuat kesimpulan

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Snowball Throwing* pada siklus I.

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	I	10	71,43%	Baik
2	II	11	78,57%	Baik
Rata-rata		10,5	75%	Baik
Target		80%		

Keterangan: Pertemuan I dan 2 ,Pengamatan *observer* pada saat guru melakukan deskriptor

Berdasarkan Tes hasil belajar siklus I persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Melihat analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa belum tercapai target hasil belajar yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari siswa yang belum tuntas belajar masih dibawah 80% yaitu hanya 74,82 %. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran 10 Orang dari 28 siswa yang mengikuti tes.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti memberikan solusi pada siklus II yaitu:

1. Memberikan penguatan kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif dalam bertanya
2. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dan berani dalam menjawab pertanyaan.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa secara luas, sehingga siswa mudah dalam membuat kesimpulan.

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama

pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap aktivitas siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Jumlah dan persentase Observasi Aktivitas siswa Kelas XI IA₃ SMA N 2 Painan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siklus II.

Indikator	Pertemuan ke 2				Rata-Rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	22	78,57%	23	82,14%	80,35%	Banyak Sekali
II	22	78,57%	23	82,14%	80,35%	Banyak Sekali
III	21	75%	24	85,71%	80,35%	Banyak sekali
Rata-Rata	21,66	80,35	23,33	82,14%	80,35%	Banyak Sekali
Jumlah siswa	28		28			

Keterangan:

Indikator I : Siswa bertanya.

Indikator II : Siswa menjawab pertanyaan

Indikator III : Siswa membuat kesimpulan

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Persentase Aktivitas Guru dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dengan model *Snowball Trowing* pada siklus II.

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	I	12	85,71%	Sangat Baik
	II	12	85,71%	Sangat Baik

Rata-Rata	12	85,71%	Sangat Baik
Target	80%		

Keterangan: Pertemuan I dan II pengamatan *observer* pada saat guru melakukan deskriptor.

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Ketuntasan dan rata-rata Hasil belajar Siswa pada siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	28
2	Jumlah siswa yang tuntas	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas	7
4	Persentase ketuntasan belajar siswa	81,78%
5	Rata-rata skor siswa	80

Hal yang paling mendasar di tuntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut ini.

Tabel 8: Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa pada siklus I dan II.

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-Rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa menulis pertanyaan	64,28%	80,35%

2	Siswa menjawab pertanyaan	60,71%	80,35%
3	Siswa membuat kesimpulan	64,28%	80,35%
	Rata-Rata kedua siklus	63,09%	80,35%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*.

Tabel 9 : Persentase Aktivitas Guru pada siklus I dan II

No	Siklus	Rata-rata persiklus
1	I	75%
2	II	85,71%
	Rata-Rata Persentase	80,35%
	Target	80%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti setelah diterapkan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan dapat disimpulkan:

Pertama, aktivitas menulis pertanyaan mengalami peningkatan. Persentase siswa yang menulis pertanyaan pada siklus I adalah 64,28% meningkat menjadi 80,35% pada siklus II. Hal ini berarti kemampuan menulis pertanyaan siswa meningkat sebanyak 16,07% dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan

Kedua, aktivitas menjawab pertanyaan mengalami peningkatan. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan pada siklus I adalah 60,71% meningkat menjadi 80,35% pada siklus II. Hal ini berarti kemampuan siswa menjawab pertanyaan meningkat sebanyak 19,64% dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ,

Ketiga, aktivitas siswa membuat kesimpulan juga mengalami peningkatan. Persentase siswa membuat kesimpulan pada siklus I adalah 64,28% meningkat menjadi 80,35% pada siklus II. Hal ini berarti kemampuan siswa membuat kesimpulan meningkat sebanyak 16,07% dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sebagai berikut:

1. Agar aktivitas siswa menulis pertanyaan dapat dipertahankan atau ditingkatkan maka disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Agar aktivitas siswa menjawab pertanyaan dapat meningkat maka disarankan kepada guru dapat menjelaskan suatu materi pembelajaran dengan baikserta model pembelajaran yang tepat yakni, model *Snowball Throwing*.

3. Agar aktivitas siswa membuat kesimpulan dapat dipertahankan atau ditingkatkan, maka disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran yang tepat yakni, model *Snowball Throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Winataputra, S. Udin, dan Budimansyah, Dasim 2007. *Civic Education Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Kelas*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.